
UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SAINS

Aulia Akmal

TK YLPI Marpoyan Pekanbaru

auliaakmal68@yahoo.com

Submit: November 2019

Proses Review: Januari 2020

Diterima: April 2020

Publikasi: Mei 2020

Abstract

This study examines the low learning interest in children in teaching and learning in the classroom. The purpose of his research is to investigate efforts to increase children's interest in learning through science learning. This research uses classroom action research methods. The subject of the research was the group of B5 kindergarten YLPI Marpoyan, Pekanbaru totaling 23 children carried out in the 2017/2018 school year. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research component uses four stages, namely planning, action, observation, and reflection contained in two cycles which are analyzed by qualitative research methods. The results showed an increase in interest in learning based on pre-research results, cycle I, and cycle II. Seen in the increase in student interest in learning with a very good category from none of the students to 6 students (21.7%) and the good category also increased interest in learning from 6 students (26.1%) in the first cycle and there were 15 students (65,2%) in the second cycle. This study was stated to have met the success criteria above 80% on good and very good criteria.

Keywords: Improvement, Interest, Learning, Science, Children

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang minat belajar yang rendah pada anak dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran sains. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah kelompok B5 TK YLPI Marpoyan Pekanbaru berjumlah 23 anak dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Komponen penelitian menggunakan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang termaktub dalam dua siklus yang dianalisis dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar berdasarkan hasil pra penelitian, siklus I dan siklus II. Terlihat pada peningkatan minat belajar siswa dengan kategori sangat baik dari tak satu pun siswa menjadi 6 siswa (21,7%) dan kategori baik juga mengalami peningkatan minat belajar dari 6 siswa (26,1%) pada siklus I dan ada 15 siswa (65,2%) pada siklus II. Penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat keberhasilan di atas 80% pada kriteria baik dan sangat baik.

Kata Kunci: Peninngkatan, Minat, Belajar, Sains, Anak

*Aulia Akmal, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak
Melalui Pembelajaran Sains*

PENDAHULUAN

PAUD bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan mulai sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, diharapkan anak mampu mencapai tingkat perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. Ruang lingkup pencapaian perkembangan pada anak usia dini, meliputi 6 aspek perkembangan, yaitu: agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni yang dalam penyelenggaraannya untuk membentuk kepribadian, mengembangkan serta mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sering kali ditemukan berbagai masalah perkembangan fisik maupun psikis pada anak usia dini.

Umumnya yang menjadi masalah terbesar pada dunia pendidikan adalah rendahnya mutu dan kualitas pendidikan tersebut, hal ini terlihat dari hasil belajar anak. Penyebab hal ini terjadi karena cara pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran cenderung menekankan pada kemampuan akademik, dimana pembelajaran hanya menekankan kepada kognitif anak, seperti membaca, menulis dan berhitung. Sebenarnya pendidikan anak usia dini bertujuan agar menstimulasi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai tahapan usianya. Namun terjadi pemahaman yang keliru terhadap konsep pembelajaran pada anak usia dini, yaitu dengan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar sehingga akan menimbulkan perasaan nyaman dan senang pada anak (Setiana, 2011), hal ini juga dipertegas dengan kemauan orang tua murid yang serba ingin instan anak harus cepat pintar membaca, menulis, dan berhitung tanpa memikirkan perkembangan anak akan menjadi terhambat.

Kondisi ini sangat sulit khususnya bagi seorang pendidik atau *Aulia Akmal*, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains

pengajar, karena jika hasil anak didik kurang maksimal dan memuaskan tentu hal ini akan menjadi pikiran bagi guru untuk memikirkan bagaimana jalan terbaik karena seorang guru yang merasakan jerih payahnya tidak mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran sepatutnya mengarah kepada tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika berorientasi pada tujuan pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan anak didik.

Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya serta menimbulkan rasa senang terhadap sesuatu tersebut. Minat sangat berpengaruh pada pencapaian yang diraih, orang yang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan, maka mustahil akan menguasainya dengan baik. Jika seseorang merasa sesuatu menguntungkan bagi dirinya maka minatnya semakin tinggi, serta dapat mendatangkan kepuasan dari dalam diri, jika seseorang merasa kurang puas, maka minat atas sesuatu pun juga akan berkurang.

Apabila minat sudah tertanam di dalam diri siswa dengan sendirinya kemauan untuk belajar secara drastis akan timbul dengan sendirinya. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Purba, dkk (2016) mengungkapkan bahwa ada peningkatan minat belajar siswa dengan pembelajaran yang menggunakan teknik kolase dari bahan plastic bekas jajanan.

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan dari sesuatu yang mulanya tidak tahu berubah jadi tahu, dari tidak mengerti jadi mengerti, tidak bisa jadi bisa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terjadi proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang (Al Badawi, 2016). Suasana

pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan motivasi serta memberikan kebebasan kepada anak didik untuk mengeksplorasi atau menganalisa pengalaman belajarnya akan semakin menimbulkan dorongan dari dalam diri anak didik untuk terus belajar. Pembelajaran sains memberikan kebebasan pada anak melalui percobaan-percobaan yang dilakukan anak sehingga perkembangannya semakin bertambah untuk mengekspresikan ide serta menimbulkan semangat yang tinggi dalam belajar.

Sains merupakan objek yang membahas tentang suatu fakta dan teori-teori yang ada serta mampu menjelaskan fenomena alam yang terjadi. Pada hakekatnya pembelajaran sains di TK merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta dilaksanakan sambil bermain, melakukan eksperimen untuk membuktikan sesuatu, menyelidiki dan mencari tahu untuk mengungkap jawaban mengenai kenyataan yang berada di lingkungan anak (Yukliani, 2010).

Bentuk kegiatan sains adalah hubungan sebab-akibat yang dapat dilihat dengan langsung. Anak usia 5-6 tahun bisa langsung dikenalkan dan diajak untuk mengetahui sebab-akibat atas sesuatu yang terjadi. Misalnya melalui benda-benda yang berada di sekitar anak, bermain air, magnet, benda terapung dan tenggelam, balon, udara, memungkinkan anak untuk membangun pengetahuannya sendiri, sebagai contoh untuk mengenalkan kapal kepada anak, anak bisa diajak untuk melihat langsung ke pelabuhan untuk melihat secara langsung, bentuk kapal, bentuk pelabuhan, serta mendorong anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kemungkinan akan muncul “kenapa, bagaimana, apa, siapa” dan sebagainya, serta memungkinkan anak untuk menggunakan bahasa dan matematika.

Langkah-langkah pelaksanaan sains, yaitu guru mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang ingin dipraktikkan, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang alat-alat yang akan digunakan, guru memberi contoh mempraktikkan cara percobaan, anak dilibatkan untuk membantu guru, guru memberi petunjuk dan bimbingan, anak melakukan percobaan dengan arahan guru, dan guru memberi pujian dan menilai proses dan hasil karya anak

Melalui cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran, guru berupaya agar minat dan kemampuan belajar anak didik dapat ditingkatkan, maka guru menggunakan pembelajaran sains agar minat dan semangat belajar anak didik dapat tercapai dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran sains yang telah diorganisir dan direncanakan dengan matang secara menyeluruh dan dihubungkan dengan tema pembelajaran yang sangat dekat dalam kondisi kehidupan anak serta dengan pengalaman yang nyata.

Guru menggunakan permainan sebagai media dalam pembelajaran agar anak dapat belajar dan bekerja secara individu, kelompok maupun klasikal. Tujuan penggunaan media pada pembelajaran anak usia dini agar lebih membangkitkan minat belajar anak untuk mencoba dan mengetahui suatu proses, apa yang terjadi dan lain-lain yang sebelumnya belum diketahuinya. Dengan pembelajaran sains menggunakan permainan yang menyenangkan serta menggunakan bahan alam yang berada di lingkungan anak yang mudah untuk ditemukan.

Pembelajaran sains lebih menekankan proses dari pada hasil. Oleh karena itu, anak diharapkan terlibat aktif dalam menggunakan seluruh inderanya dengan baik, agar pada saat proses

bermain anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dan menemukan jawaban dari suatu kegiatan yang dilakukan sehingga akan semakin menarik minatnya untuk belajar.

Hasil observasi yang telah penulis lakukan di TK YLPI Marpoyan Pekanbaru, penulis menemukan gejala dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu rendahnya minat belajar anak didik, hal ini disebabkan oleh pengajaran yang hanya terpusat pada guru (*teacher centered*). Sebagaimana terlihat dari hanya guru yang banyak berperan di dalam kelas, sehingga anak mudah merasa jenuh dan bosan.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui secara langsung tentang pembelajaran sains dapat meningkatkan kemampuan minat belajar anak di TK dan memperbaiki proses belajar mengajar di TK YLPI Marpoyan. Melalui metode ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan di atas, karena melalui cara atau metode yang tepat dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dapat menstimulasi anak didik merespon dengan antusias sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Selain itu metode pembelajaran sains akan dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian anak, karena anak terlibat aktif dalam mengeksplorasi dan membangun pengetahuannya sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi pada anak didik.

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah melalui pembelajaran sains dapat meningkatkan minat belajar anak di kelompok B5 TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru?”

Penelitian ini bertujuan untuk merangsang minat belajar anak melalui pembelajaran sains serta memaksimalkan potensi diri anak, dan untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran sains dapat

meningkatkan kemampuan belajar anak pada kelompok B5 di TK YLPI Marpoyan Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi sekolah agar meningkatkan proses pembelajaran dan minat siswa dalam belajar, bagi guru dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dilakukan atau dilaksanakan untuk pembelajaran di sekolah, bagi siswa dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak.

METODOLOGI

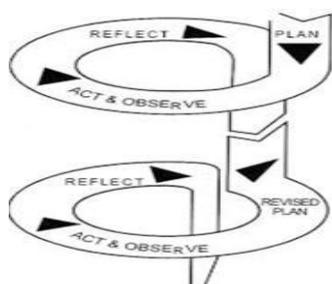
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat 4 prosedur, diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Sanjaya, 2009 dalam Rahma, 2018).

Siswa kelompok B5 TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 23 anak, 9 orang laki-laki dan 17 orang perempuan anak dengan usia rata-rata 5 tahun. Alasan peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah karena kelompok usia 5-6 tahun telah mampu dan mandiri untuk melakukan percobaan pembelajaran sains. Penelitian ini mengambil lokasi di TK YLPI Marpoyan, peneliti memilih lokasi atau tempat dengan mempertimbangkan peneliti mengajar di sekolah tersebut, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengambil data dengan waktu yang lebih maksimal dan efektif. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap (II) tahun ajaran 2017/2018, pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari Tahun 2018.

Penelitian tindakan kelas didasari adanya kejanggalan atau permasalahan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, penelitian ini menggunakan empat langkah, yaitu perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi. Peneliti

menyiapkan RPPH sebagai acuan dalam pelaksanaan yang bersifat terbuka terhadap perubahan dan fleksibel sebagai pedoman pelaksanaan penelitian yang terangkum dalam dua siklus

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dilakukannya observasi untuk melihat metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, serta melihat bagaimana respon anak ketika sedang melakukan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru secara langsung untuk memperoleh informasi-informasi verbal, (dalam Sugiyono, 2011), dokumentasi berupa catatan peristiwa yang telah lampau, baik berbentuk gambar, tulisan, dokumen atau karya orang milik orang lain.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis & Mc Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekapitulasi data pra penelitian tentang minat belajar siswa diperoleh data yang menerangkan bahwa 6 orang anak dikategorikan dalam kriteria cukup, 14 orang anak dikategorikan dalam kriteria kurang, dan 3 orang anak masuk dalam kategori kurang sekali. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dan pencapaian minat belajar anak yang tergolong rendah. Sebanyak 60,9 % dari seluruh jumlah anak dalam satu kelas menunjukkan kategori kurang dan presentase angka menunjukkan pada rentang 0%-40%. Kemudian, dari 23 orang anak, hanya 6 orang yang

mempunyai minat belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang lain.

Tabel 1. Data Pra Penelitian

Kriteria	Pra Penelitian	
	Jumlah anak	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	0	0
Cukup	6	26,1
Kurang	14	60,9
Kurang Sekali	3	13

Hasil observasi menunjukkan kurangnya minat belajar anak di TK YLPI Marpoyan disebabkan oleh metode pengajaran yang hanya terpusat pada guru dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Guru memberikan kegiatan pembelajaran untuk mengerjakan LKS, menulis, menggambar, dan mewarnai. Hal ini mengurangi kesempatan aktif pada anak untuk bereksplorasi terutama dalam meningkatkan minat belajar.

Hasil dari data di atas, peneliti menemukan beberapa gejala, kemudian gejala atau permasalahan tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan pembelajaran pada siklus I dan diperlukan tindakan untuk meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran sains.

a. Siklus I

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal: Berdoa, menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan anak, baca surat-surat pendek.

Kegiatan inti: sebelum guru harus terlebih dahulu memberitahu atau mengkomunikasikan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan inti ini yang akan dijadikan sebagai tindakan oleh peneliti. Guru mempersilahkan pencampuran warna yaitu merah-kuning, merah-biru, kuning-biru, dan merah kuning-biru.



Gambar 2. Mencampur Warna

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal: Berdoa, baca surat-surat pendek, menyanyikan lagu balonku.

Kegiatan inti: Sebelum memulai kegiatan inti, guru menginformasikan terlebih dahulu kepada anak kegiatan yang hendak dilakukan serta mencoba melakukan prediksi.



Gambar 3. Guru Memberikan Arahan dalam Kegiatan Mengisi balon

Hasil rekapitulasi data di atas menunjukkan pencapaian siswa pada akhir siklus I bahwa tidak ada yang dikategorikan pada kriteria kurang sekali, 6 orang anak dikategorikan kurang, 10 orang anak dikategorikan cukup, dan 6 orang anak dikategorikan baik dan 1 orang anak dikategorikan sangat baik. Dari hasil tindakan yang sudah dicapai

pada siklus I, dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa minat belajar anak semakin meningkat setelah dilakukannya tindakan siklus I dibandingkan sebelum adanya tindakan.

Tabel 2. Data Siklus I

Kriteria	Siklus I	
	Jumlah anak	Prosentase
Sangat Baik	1	4,3
Baik	6	26,1
Cukup	10	43,5
Kurang	6	26,1
Kurang Sekali	0	0

Hasil refleksi pada siklus I, menerangkan bahwa minat dan kemampuan anak dalam proses pembelajaran dengan metode sains sudah cukup baik dan sudah mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut masih kurang karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan belum tercapai, yaitu 80% atau sebanyak 18 orang anak dari 23 anak dapat dikategorikan baik dan sangat baik, tetapi hasil yang didapat dari siklus I baru menunjukkan angka 30,4% atau 7 orang anak dikategorikan baik dan sangat baik. Oleh karena itu, minat belajar anak pada pembelajaran sains perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II.

b. Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal: Berdoa, menyanyikan lagu yang biasa dinyanyikan, baca surat-surat pendek.

Kegiatan Inti: membuat gelembung dari sabun



Gambar 4. Guru Mengajak Anak Melakukan Prediksi

Sebelum kegiatan guru sudah menyiapkan semua bahan dan alat yang akan dikerjakan, sebelum memulai kegiatan guru memberikan petunjuk dan contoh kepada anak didik. Hal ini sangat efektif dilakukan, karena anak merasa antusias dan senang. Tetapi hanya beberapa anak yang berhasil dan mau mencoba melakukannya, sementara beberapa anak yang lain hanya menggeleng sambil tersenyum dan mengatakan tidak tahu.

2). Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal berdoa, menyanyikan lagu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti menjelaskan tentang kegiatan percobaan tenggelam terapung. Pada kegiatan di kelompok sains, guru mengajak anak melakukan prediksi terlebih dahulu mengenai benda yang bisa tenggelam dan benda yang bisa mengapung di dalam air.



Gambar 5. Anak Mencoba Memecahkan Tantangan dari Guru

Ketika diberikan tantangan oleh guru, anak terlihat sangat antusias untuk mencoba, pada saat anak berhasil memecahkan tantangan tersebut anak terlihat puas dan senang, walaupun belum seluruh anak yang dapat untuk memecahkan tantangannya.

Hasil observasi menunjukkan, minat belajar anak selama tindakan yang diberikan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dan memuaskan. Rekapitulasi data menunjukkan tingkat pencapaian akhir pada siklus II menunjukkan 5 orang anak dikategorikan sangat baik, 15 orang anak dikategorikan baik, 3 orang anak dikategorikan cukup, dan kategori kurang sekali menjadi tidak ada.

Tabel 3. Data Siklus II

Kriteria	Siklus II	
	Jumlah anak	Prosentase
Sangat Baik	5	21,7
Baik	15	65,2
Cukup	3	13
Kurang	0	0
Kurang Sekali	0	0

Hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa minat belajar pada anak mengalami peningkatan antara sebelum dilakukannya tindakan, dan ketika sudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Untuk kriteria sangat baik pada keadaan awal saat dilakukan metode dengan pembelajaran sains kategori sangat baik tidak ada, pada saat dilakukan siklus I berjumlah 1 orang anak, dan ketika dilakukan siklus II jumlah mengalami peningkatan berjumlah 5 orang anak. Kategori baik pada keadaan awal tidak ada, ketika dilakukan siklus I berjumlah 6 orang anak, dan pada saat dilakukan siklus II meningkat menjadi 14 orang anak. Kategori cukup pada keadaan

awal berjumlah 6 orang anak, pada saat siklus I menjadi 10 orang anak, dan sesudah dilakukan siklus II berkurang menjadi 3 orang anak. Kategori kurang pada keadaan awal berjumlah 14 orang anak, pada saat dilakukan siklus I berkurang menjadi 6 orang anak, dan setelah dilakukan siklus II menjadi 1 orang anak. Sedangkan untuk kategori kurang sekali dari keadaan awal 3 anak, pada siklus II menjadi tidak ada.

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator ketika siklus II telah selesai. Rintangan-rintangan pada saat

dilakukan siklus I telah diselesaikan dan saat siklus II. Penelitian berjalan aman dan lancar, anak-anak sangat senang dan semangat pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat belajar anak telah memenuhi pencapaian indikator, yaitu dengan prosentase angka sejumlah 87% atau 20 orang anak dari jumlah 23 anak masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut bisa dilihat dari prosentase angka yang telah dicapai oleh anak pada penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian dirasa sudah selesai dan cukup dilakukan sampai pada tindakan siklus II.

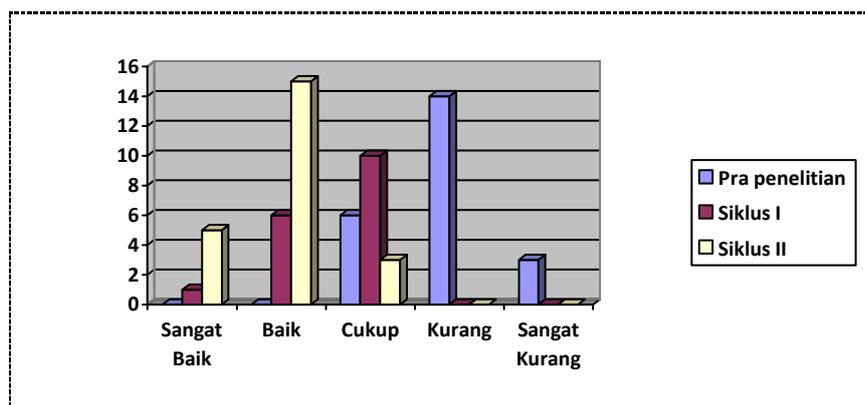
Tabel 1. Siklus 1 dan Siklus II

Kriteria	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase
Sangat Baik	1	4,3	5	21,7
Baik	6	26,1	15	65,2
Cukup	10	43,5	3	13
Kurang	6	26,1	0	0
Kurang Sekali	0	0	0	0

Hasil pengamatan menunjukkan ketika peneliti belum melakukan penelitian, peneliti melihat minat belajar anak yang masih rendah dalam hal percobaan, mengelompokkan benda, melakukan eksplorasi dan penyelidikan, mengenal sebab dan akibat, serta pemecahan masalah dan inisiatif yang masih tergolong rendah. Metode yang digunakan guru tidak bervariasi.

Selanjutnya setelah diadakan siklus I minat belajar anak sudah mulai mengalami peningkatan melalui pembelajaran sains, dan dilanjutkan dengan tindakan siklus II peningkatan semakin naik dan bertambah, hal ini disajikan dan bisa dilihat dalam uraian peningkatan secara keseluruhan.

Pencapaian peningkatan minat belajar anak dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I dan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Data Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan minat belajar anak diperoleh dari penelitian ini dikarenakan proses pembelajaran menggunakan metode sains yang menyenangkan karena anak mengeksplorasi serta membangun pengetahuannya sendiri secara langsung sesuai dengan kegiatan yang diberikan. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksperimen seperti melakukan percobaan, mengamati objek, mengikuti proses, membuktikan, serta menarik kesimpulan dengan kegiatan yang dilakukan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini selaras dengan hasil penelitian Petrovska, Sivevska dan Cackov (2013 yang menjelaskan bahwa kebutuhan psikologis dan biologis terpenuhi oleh permainan yang dilakukan anak sebagai modal untuk perkembangan psikis, emosi, sosial dan moralnya. Berbagai media pembelajaran dapat digunakan dalam sebuah permainan yang dapat meningkatkan minat belajar (Nurhasanah & Amini, 2018) anak serta sebagai fasilitas dalam proses kegiatan belajar mengajar

Anak akan mendapatkan, memperoleh serta membangun pengetahuannya melalui eksplorasi dan kegiatan percobaan yang telah dilakukan, tidak semata dari penjelasan guru yang akan membuat anak menjadi bosan. Dari hasil penelitian dan pemaparan yang telah

dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran sains dapat meningkatkan minat belajar pada anak didik kelompok B5 TK YLPI Marpoyan Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B5 TK YLPI Marpoyan telah diusahakan agar mendapatkan hasil yang maksimal, namun masih terdapat keterbatasan waktu dalam melaksanakan penelitian minat belajar anak dengan menggunakan metode pembelajaran sains, sehingga proses pembelajaran masih kurang maksimal, perubahan emosi anak yang terkadang naik turun atau berubah saat di sekolah, dan guru kelas hanya satu orang sehingga terkadang mengalami kesulitan.

SIMPULAN

Pembelajaran sains dapat meningkatkan minat belajar anak pada kelompok B5 di TK YLPI Marpoyan. Hasil prosentase peningkatan terhadap minat belajar anak yang didapat pada saat pra tindakan, siklus I dan siklus II. Pada saat belum dilakukan tindakan atau pra tindakan, sebagian besar anak dikategorikan kurang, pada saat dilakukan siklus I minat belajar anak mengalami peningkatan pada kategori baik dan sangat baik, sejumlah 7 orang anak (30,4%) dari jumlah total keseluruhan 23 orang anak. Kemudian

dilakukan tindakan siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 20 orang anak (87%) dari jumlah total keseluruhan 23 orang anak. Pembelajaran dikatakan berhasil dikarenakan minat belajar anak

mengalami peningkatan lebih dari 80% dari kondisi awal saat belum dilakukan tindakan yang sesuai dengan capaian indikator-indikator keberhasilan yang telah dibuat sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Badawi, S. H., Palupi, W., & Sujana, Y. Efektivitas Permainan Edukatif Terhadap Minat Belajar Anak. *Kumara Cendekia*, 6(3), 208-215.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Indeks.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Husdarta J. S. & Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasanah, D., & Amini, F. A. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak melalui Media Gambar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelompok A Raudhatul Athfal Daarul Hasanah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Petrovska, S., Sivevska, D., & Cackov, O. (2013). Role of the Game in the Development of Preschool Child. *Lumen Research Center*, 880-884.
- Purba, N & Larosa, M. 2016. Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Teknik Kolase dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 10 (1). 1-28.
- Rahma, H. (2018). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Kelompok B di Ra Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.